

UMUR DAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN LAMA PERSALINAN KALA II PADA IBU PRIMIPARA

Yuliza Sofya Wati¹, Yuni Kusmiyati², Siti Tyastuti³

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143, email: yuliza.sofya@yahoo.com

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143, email: yuni_kusmiyati@yahoo.co.id

³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143, email: siti.tyastuti@yahoo.com

ABSTRAK

Maternal mortality rate and neonatal mortality rate in Indonesia are high at 228 per 100.000 live births. Maternal mortality in Indonesia caused by prolonged labor 9% which happened by prolonged second stage of labor have high risked for mother and fetus. Prevalensi og prolonged labor in Kulon Progo Regency in 2011 occupy highest rank at the rate 12,58%. Based on former study in Wates General Hospital on 2012 number of prolonged second stage of labor is 1% and increased 4,5% at 2011, women in labor and at risked age (>35) are 2,7%. To know the correlation od ages and companny of husbands during labor with primipara labor in Wates Kulon Progo General Hospital 2012. This study used an observational with cohort study design. Teknik sampling used purposive sampling. To know variabel of ages and companny of husbands toward variabel of labor duration at second stage in women primipara on labor in Wates Kulon Progo General Hospital. There are 64 participants. The result of chi square p-value 0,010 which means there are correlation of ages with prolonged second stage. There are 4 (12,5%) women in labor who accompanied and gave birth more than 2 hours, 87,5% women in labor who accompanied and gave birth less than 2 hours with result p-value 0,000 which means there are significant correlation between company by husband with prolonged second stage. Multivariate analysis used coefficient regreition determinan are 0,340. There are correlation of ages and company of husband with prolonged second stage have p-value 0,010. Ages have 4 times risked and company of husband have 12 times risked don't have prolonged second stage. From coefficient regreition determinan can be conclude that variabel of prolonged second stage can be explained by variabel of ages and company of husband are 34%.

Keywords: *ages of primipara women, company of husband, prolonged second stage*

INTISARI

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia cukup tinggi, yaitu 228 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Kematian Meternal di Indonesia disebabkan oleh partus lama 9% yang dapat terjadi pada kala II lama yang sangat berisiko bagi ibu dan janin. Prevalensi Persalinan Kala II lama di Kabupaten Wates Kulon Progo pada tahun 2011 menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 12,58%. Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Wates pada tahun 2010 jumlah kala II lama banyaknya 1% meningkat 4,5% pada tahun 2011, ibu bersalin dan usia risti (> 35 tahun) sebanyak 2,7%. Diketahuinya hubungan umur dan pendampingan suami dengan lama persalinan primipara di RSUD Wates Kulon Progo 2012. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional dengan desain studi *cohort*. Teknik pengambilan sampel adalah *purvosive sampling*. Untuk mengetahui variabel umur dan pendampingan terhadap variabel lama nya persalinan pada kala II pada ibu bersalin primipara di RSUD Wates Kulon Progo. Terdapat 64 responden. Hasil uji *chi square p-value* 0,010 yang berarti ada hubungan umur dengan kejadian lama kala II. Terdapat 4 (12,5%) Ibu bersalin yang didampingi bersalin >2jam. (87,5%) ibu bersalin yang didampingi bersalin >2 jam dengan hasil *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendampingan dengan kejadian lama kala II. Analisis multivariat koefisien regresi determinan sebesar 0,340. Ada hubungan antara umur dan pendampingan suami dengan kejadian lama kala II nilai *p-value* 0,010. Umur memiliki risiko 4 kali dan pendampingan memiliki risiko 12 kali untuk tidak mengalami lama kala II. Koefisien regresi determinan dapat disimpulkan variabel lama kala II dapat dijelaskan oleh variabel umur dan pendampingan sebesar 34%.

Kata kunci : Umur Ibu Bersalin Primipara, Pendampingan suami, Lama kala II

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan serta index pembangunan manusia (*Human Development Index*). Indonesia salah satu negara berkembang di Asia memiliki AKI cukup tinggi, yaitu 228 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Tingginya AKI tersebut menempatkan Indonesia pada urutan teratas di negara ASEAN¹.

Kematian meternal di Indonesia disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan 28 %, preeklamsi dan eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 9%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri 5% dan lain-lain 11%². Penyebab partus lama dapat terjadi pada kala II lama yang sangat berisiko bagi ibu dan janin.

Persalinan yang berlangsung lama mempunyai dampak terhadap ibu maupun bayi. Dampak yang terjadi pada persalinan yang berlangsung dalam waktu cukup lama pada ibu antara lain ibu akan mengalami kelelahan dalam mengejan yang berakibat dehidrasi, porsio menjadi edema karena desakan kepala bayi. Dampak lain terhadap janin adalah janin dapat menjadi asfiksia karena terjadi hipoksia, serta air ketuban menjadi keruh karena bayi distress dan mengeluarkan meconium³. Penyebab partus lama dapat dilihat dari sudut pandang faktor-faktor yang berperan dalam proses persalinan seperti faktor tenaga, umur, jalan lahir, janin, dan dukungan suami. Selain dari faktor diatas karakteristik ibu bersalin juga berpengaruh terhadap proses persalinan.

Umur ibu kurang 20 tahun dianggap terlalu muda untuk hamil dan melahirkan hasil konsepsi karena organ-organ reproduksi belum berfungsi dengan sempurna, sehingga bila terjadi kehamilan lebih mudah mengalami komplikasi. dianggap belum matang, termasuk uterus yang belum siap menerima hasil konsepsi. Wanita berumur 35 tahun atau lebih meningkat risikonya dalam masalah seperti tekanan darah tinggi dan komplikasi persalinan. Risiko pada persalinan yang belum pernah melahirkan pada kelompok umur dibawah 20 tahun dan pada kelompok umur ibu di atas 35 tahun lebih tinggi dari kelompok umur reproduksi sehat 20-35 tahun⁴.

Dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan baik secara fisik maupun secara psikis atau kejiwaan, karena dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan dimana penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai⁵. Kehadiran suami untuk memberikan dukungan adalah hal yang sangat penting bagi istri selama menjalani proses persalinan membawa dampak positif yang

berguna bagi dirinya, istri dan perkembangan persalinan⁶.

METODE DAN DESAIN

Jenis penelitian ini adalah Observasion yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel. Pada penelitian analitik dilakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan karer pada penelitian analitik perlu dibuat hipotesis Penelitian ini dengan melakukan pengamatan keadaan alamiah tanpa melakukan manipulasi atau intervensi⁷.

Rancangan penelitian ini adalah studi kohort merupakan penelitian epidemiologi analitis non eksperimental yang mengkaji faktor risiko dengan efek. Model pendekatan waktu secara *longitudinal time period approach* kausa atau faktor Risiko diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian subjek diikuti sampai periode waktu tertentu untuk melihat terjadinya efek atau penyakit yang diteliti Faktor kausa dalam penelitian ini adalah umur dan pendampingan suami dalam persalinan kala II. Dampak faktor nya adalah lama persalinan kala II.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin primipara. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi Ukuran panggul luar normal, Hb ≥ 10 g/L, Presentasi belakang kepala.

Penelitian ini menggunakan data primer Data yang dikumpulkan langsung observasi ke pasien dari ibu bersalin di RSUD Wates Kulon Progo tanggal 20-28 desember 2012. Proses dan tahap pengolahan *data editing, coding, Transferring entry, Tabulating* dan *entery data*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dengan menggunakan *chi-square*, dan multivariat dengan menggunakan regresi logistik.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan observasi langsung ke pasien di RSUD Wates Kulon Progo Tanggal 20-28 Desember tahun 2012 dari 64 responden yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.

Distibusi frekuensi subjek berdasarkan umur dan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin primipara di RSUD Wates Kulon Progo.

Variabel	Lama Kala II			
	Tidak Normal		Normal	
	n	%	n	%
Umur				
- Berisiko	17	53,1	15	46,9
- Tidak berisiko	7	21,9	25	78,1
Pendampingan				
- Ya	4	12,5	28	87,5
- Tidak	20	62,5	12	37,5

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu bersalin yang mempunyai umur berisiko lama kala II nya tidak normal (53,1%) Sebagian besar ibu yang didampingi suami (87,5%) mengalami persalinan normal.

Tabel 4:

Hubungan umur dan pendampingan suami terhadap lama persalinan kala II pada ibu Bersalin Primipara.

Variabel		Model	
		1	2
Umur	(<i>p-value</i>)	0,012	0,716
	(koefisien regresi)	1,398	0,259
Pendampingan	(<i>p-value</i>)		0,002
	(koefisien regresi)		2,317
R ²		0,138	0,340
Konstanta		-0,125	-0,569

Dari hasil ini diketahui bahwa pada model 1 umur mempunyai nilai *p-value* sebesar 0,012 dengan koefisien data 0,138 model 2 dengan memasukan variabel pendampingan *p-value* 0,716. Dari hasil tersebut R² = 0,340 artinya variabel lama kala II dapat dapat dijelaskan oleh variabel umur dan pendampingan sebesar 34%.

Tabel 2.

Hubungan umur dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin primipara di RSUD Wates Kulon Progo

Umur	Lama Kala II				X ²	<i>p-Value</i>	RP	CI (95%)
	Tidak Normal		Normal					
	n	%	n	%				
Risiko	17	53,1	15	46,9	6,667	0,010	4,048	1,363
Tidak Risiko	7	21,9	25	78,1				

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa Dari hasil analisis bivariat uji *chi-square* dengan bantuan komputer didapatkan hasil . X² hitung adalah sebesar 6,667 dan *p-value* 0.010. Berdasarkan derajat kebebasan (df) 1 dan taraf signifikans 5%, diketahui nilai dari X² hitung > X² tabel 6,667>3,481 dan *p-value* 0.010<0,05 artinya ada hubungan umur dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin primipara di RSUD Wates Kulon Progo.

Besarnya risiko relatif (RR) adalah sebesar 4,048. Nilai RR tersebut lebih besar dari 1, artinya umur merupakan faktor risiko terjadi nya lama kala II. Umur yang berisiko 4 kali lebih besar untuk mengalami lama kala II dibanding umur yang tidak berisiko.

Tabel 3.

Hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II Pada Ibu Bersalin Primipara

Umur	Lama Kala II				X ²	<i>p-Value</i>	RP	CI (95%)
	Tidak Normal		Normal					
	n	%	n	%				
Ya	20	52,5	12	37,5	17,067	0,000	11,66	3,280
Tidak	4	12,5	28	87,5				

Berdasarkan tabel 3 dari hasil analisis Bivariat uji *chi-square* dengan bantuan komputer didapatkan hasil X² hitung adalah sebesar 17,067 dan *p-value* 0.000. Berdasarkan derajat kebebasan (df) 1 dan taraf signifikansi 5%, diketahui nilai dari X² hitung > X² tabel 17,067 > 3,481 dan *p-value* 0.000 < 0,05 artinya ada hubungan pendampingan dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin primipara di RSUD Wates Kulon Progo. Besarnya risiko relatif (RR) adalah sebesar 11,66. Nilai RR tersebut lebih besar dari 1, artinya pendampingan merupakan faktor risiko tidak terjadinya lama kala II di RSUD Wates Kulon Progo.

PEMBAHASAN

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang didapat langsung dari pasien yang menunjukkan umur berisiko dan tidak berisiko. Hasil analisis univariat menunjukn bahwa ibu bersalin di RSUD Wates Kulon Progo tahun 2012 umur tidak berisiko 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin normal.

Hasil analisis bivariat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2011)⁸ dari 30 ibu bersalin didapatkan adalah umur ibu bersalin 20-35 tahun sebanyak 19 responden (63,33%)⁸. Didukung oleh penelitian Sari (2010) primigravida sebagian besar berusia 20-35 tahun dari 30 ibu bersalin sebanyak 29 orang (96,7%)⁹.

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara umur dam lama kala II di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2012 dengan nilai X² hitung adalah sebesar 6,667 dan *p-value* 0,010. Nilai risiko relatif (RR) adalah sebesar 4,048. Nilai RR tersebut lebih besar dari 1, artinya umur merupakan faktor risiko terjadinya lama kala II. Umur yang berisiko 4 kali lebih besar untuk mengalami lama kala II dibanding umur yang tidak berisiko. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada antara umur dengan kejadian partus lama dengan nilai X² sebesar 4,797 yang berarti responden dengan umur <20 th dan >35 th mempunyai risiko 4,797 kali lebih besar mengalami partus lama¹⁰.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang menyatakan antara hubungan umur dengan lama kala II nilai *p-value* 0,028 dan koefisien phi 0,480 (sedang). Menemukan ada keeratn antara umur dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin primipara, sehingga untuk mencegah adanya persalinan kala II yang berlangsung lama, perlu diadakan penyuluhan kepada PUS dan WUS agar membuat perencanaan kehamilan pada umur reproduksi yaitu umur 20 sampai 35 tahun¹¹.

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2012 dengan nilai X² hitung adalah sebesar 17,067 dan *p-value* 0.000. Nilai risiko relatif (RR) adalah sebesar 11,66. Nilai RR tersebut lebih besar dari 1

artinya pendampingan merupakan faktor risiko terjadinya lama kala II. Yang tidak pendampingan berisiko 12 kali lebih besar untuk menderita lama kala II dibanding didampingi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan hubungan umur dengan lama kala II nilai *p-value* 0,028 dan koefisien phi 0,480 (sedang)¹⁴. Menemukan ada keeratan antara umur dengan lama persalinan kala II pada ibu bersalin primipara, sehingga untuk mencegah adanya persalinan kala II yang berlangsung lama, perlu diadakan penyuluhan kepada PUS dan WUS agar membuat perencanaan kehamilan pada umur reproduksi yaitu umur 20 sampai 35 tahun⁴.

Hasil analisis multivariat diketahui hasil koefisien regresi determinan sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa umur ibu bersalin merupakan salah satu penyebab lamanya persalinan kala II. Ibu bersalin umur < 20 tahun dianggap sebagai umur risiko karena organ-organ reproduksi dianggap belum mampu menerima hasil konsepsi¹² serta pada proses persalinan berlangsung, ukuran panggul belum mencapai ukuran panggul wanita dewasa sehingga mungkin akan mengalami partus lama atau partus macet. Sedangkan ibu bersalin primipara >35 tahun, kesehatan ibu sudah mulai menurun, jalan lahir kaku, sehingga rigiditas tinggi. Selain itu beberapa penelitian yang dilakukan bahwa komplikasi penelitian yang dilakukan bahwa komplikasi partus lama lebih sering terjadi pada usia dini¹³.

Persalinan tanpa pendampingan suami juga sebagai salah satu penyebab lama kala II. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan merupakan faktor yang mempengaruhi lamanya waktu persalinan kala II pada ibu bersalin primipara. Pendampingan saat persalinan dianggap mampu membuat proses persalinan menjadi lancar¹⁴. Pendampingan saat persalinan berlangsung dapat memberikan dukungan dan perhatian yang dapat mengurangi ketegangan pada ibu sehingga dapat berkonsentrasi dalam mengumpulkan kekuatan saat kelahiran bayi dan proses persalinan berjalan dengan lancar⁶.

KESIMPULAN

Proporsi pendampingan pada ibu bersalin primipara terhadap kejadian lama kala II sebesar 62,5%, nilai *p-value* = 0,000 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendampingan dengan lama kala II. Umur memiliki risiko 4 kali untuk mengalami lama kala II dibandingkan umur yang tidak berisiko. Persalinan tanpa pendampingan memiliki risiko 12 kali untuk mengalami lama kala II dibandingkan ibu yang didampingi. Koefisien regresi determinan sebesar 0,255 dapat disimpulkan variabel lama kala II dapat dijelaskan oleh variabel umur dan pendampingan sebesar 34 %.

SARAN

Bagi Bidan agar memberikan motivasi tentang peranan suami dalam pendampingan persalinan untuk meningkatkan dukungan psikologis istri, serta merencanakan kehamilan pada umur reproduksi yaitu umur 20 sampai 35 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2011.
2. Depkes RI. 2009. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat*. Jakarta: Depkes RI.
3. Manuaba, 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta : EGC
4. Fraser, D. M., & Cooper, M.A. 2002. *Myles Buk Ajar Bidan*. Eds. 14. Jakarta: EGC.
5. Kuntjoro K, 2002. *Patologi Sosial 3: Gangguan Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT Raja Grafind Persada.
6. Dagun, M, 2002. *Psikologi Keluarga Perana Ayah Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
7. Sastroasmoro, S., 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Penerbit Binarup Aksara.
8. Yuniar, Kusuma. 2011. *Hubungan umur dan Pendampingan Suami Pada Ibu Bersalin Primipara Dengan Lama kala II di Rumah Bersalin Daerah Panti Nugroho Kabupaten Purbalingga Purwokerto: Prodi DIII Kebidanan Poltekke Kemenkes Semarang 2011*.
9. Sari, Novita (2010). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Lama Kala II pada Pripara di RB A. Nissa Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2010*
10. Bahar, Anita. (2010). *Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Partus Lama di Rumah Bersalin Daerah Panti Nugroho Kabupaten Purbalingga Purwokerto: Prodi DIII Kebidanan Poltekke Kemenkes Semarang 2010*.
11. Depkes RI. 2008. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta: Depkes RI
12. Scott, James.R. (2002). *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Widya Medika
13. Depkes RI, 2001. *Catatan tentang Perkembangan dalam Praktek Kebidanan* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
14. Sumarah. (2009). *Perawatan Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Fitramaya.